

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan untuk membentuk kualitas pemikiran yang baik pada manusia, serta berupaya untuk mengembangkan kualitas mutu pada pendidik. Pendidikan merupakan suatu tahapan yang terencana untuk menciptakan proses pada pembelajaran serta suasana belajar yang efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri supaya dapat menguasai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Beberapa tahun terakhir pendidikan mendapatkan permasalahan yang sulit karena krisis moral serta karakter peserta didik. Keadaan ini menjadi sebuah kekhawatiran pada dunia pendidikan saat ini. Hal ini disampaikan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI bahwa pada survei karakter peserta didik yang dilaksanakan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan tahun lalu. Indeks pada karakter peserta didik berada di angka 69,52 turun dua point dari tahun lalu yaitu 71,41.

² Fadilah, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021).

³ Krisis moral dan karakter pada peserta didik terlihat dari perilaku mereka seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, rendahnya integritas, rendahnya rasa tanggung jawab, dan tingginya kasus kekerasan serta perundungan di lingkungan sekolah. Kemunduran karakter pada peserta didik ini dipengaruhi faktor internal yaitu kurangnya pembelajaran pendidikan nilai di rumah, serta pada faktor eksternal yaitu banyaknya pengaruh negatif dari media sosial maupun pada lingkungan sosial.⁴

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kenakalan remaja. Hal ini disebabkan oleh pengaruh negatif dari pergaulan, lemahnya pengawasan orang tua, serta kurangnya wadah atau kegiatan positif yang dapat menyalurkan energi dan kreativitas remaja ke arah yang lebih bermanfaat. Mundurnya moral dan karakter pada peserta didik juga menjadi dampak yang cukup besar bagi pembelajaran. Peserta didik mulai tidak semangat belajar bahkan mereka ketergantungan terhadap teknologi. Hal ini membuat para peserta didik menjadi lemah dalam berpikir kritis dan kreatif. Tujuan dalam pendidikan ini yang akan memberikan arahan pada proses pembelajaran kepada peserta didik, sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan pendidikan juga membutuhkan sumber daya manusia untuk

³ Muhamad Murtadlo, "Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi" (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2021)

⁴ Lely and Vanda, "Psikologi Perkembangan" (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2021).

melaksanakan proses pembelajaran sesuai tujuan yang ada. Selain tujuan dalam pendidikan, kemajuan pendidikan juga didukung oleh perkembangan dalam kurikulum.

Kurikulum merupakan bagian paling penting dalam sebuah pembelajaran. Kurikulum yaitu sebuah rangkaian pada bahan ajar dan pengalaman siswa berdasarkan pada pedoman pelaksanaan kegiatan peserta didik dan dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman dari sekolah.⁵ Perubahan kurikulum biasanya terjadi untuk meningkatkan kualitas kurikulum yang digunakan dalam pendidikan, hal ini juga bertujuan agar dapat mengembangkan pendidikan Indonesia menjadi jauh lebih baik. Kurikulum merdeka juga merupakan rancangan pada pendidikan yang memberikan kesempatan untuk peserta didik agar dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, tenang, santai dan tanpa tekanan. Hal ini bertujuan agar para peserta didik dapat menampilkan sebuah bakat alami pada diri mereka. Kurikulum merdeka memiliki enam standar kompetensi lulusan (SKL) yang terdapat pada profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila mempunyai kualitas generasi yang sejalan dengan tujuan pendidikan dan berperilaku seperti dalam nilai-nilai Pancasila. Enam profil ini diantaranya yaitu ; beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan

⁵ Hairunisa Jeflin, "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum" (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020).

global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar Pancasila termasuk salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan dalam pendidikan karakter. Profil pelajar Pancasila juga menjelaskan tentang pentingnya penguatan dalam pendidikan karakter untuk menjadi panduan pada pembentukan karakter pada peserta didik sesuai yang diinginkan dalam pendidikan Indonesia. Profil pelajar Pancasila selain penanaman karakter juga menanamkan kompetensi pada peserta didik sebagai peningkatan mutu pada pendidikan di Indonesia.⁶

Penguatan profil pelajar Pancasila juga sangat penting untuk dijalankan untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, serta dapat membentuk karakter dan belajar tentang lingkungan sekitar. Penguatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang bermoral, sehingga mempunyai rasa kebersamaan dan meningkatkan toleransi pada masyarakat.⁷ Pembelajaran pada profil pelajar Pancasila memberikan kebebasan untuk menyesuaikan materi kepada guru sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik dan relevan dengan konteks pembelajaran

⁶ M. Ilham, Erlita, dkk, "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah", (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2023)

⁷ Nurul Wahidah, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram," *SOCIAL: Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1) (2023): 1–14, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>.

⁸ Nilai-nilai ini tidak hanya ditanamkan melalui pendidikan karakter secara langsung, tetapi juga terintegrasi dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, serta apresiasi terhadap budaya bangsa, khususnya melalui pemanfaatan teks sastra. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajak memahami struktur bahasa dan menginterpretasikan makna dari berbagai jenis teks seperti cerita pendek, puisi, dan drama, guna membentuk identitas diri, meningkatkan empati, serta menumbuhkan sikap kreatif dan reflektif.⁹

Salah satu bentuk teks sastra yang digunakan adalah teks drama, yang disampaikan melalui dialog antar tokoh dan biasanya dipentaskan. Drama menggambarkan kehidupan manusia dengan segala konflik, karakter, latar, dan alur yang dekat dengan realitas siswa. Oleh karena itu, drama menjadi media belajar yang menarik dan bermakna karena memungkinkan siswa terlibat aktif dalam bermain

⁸ Kemendikbudristek, "Kurikulum Merdeka: Keleluasan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas," *Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka>.

⁹ Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

peran, pementasan, serta penulisan naskah. Selain itu, media film juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk memperkaya pemahaman siswa melalui visualisasi dan narasi yang kuat. Film juga merupakan media yang dianggap inovatif. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran teks drama dan media film ditekankan pada pemahaman struktur, unsur intrinsik, dan pengembangan kemampuan siswa dalam mengapresiasi serta menciptakan karya yang relevan dengan nilai kehidupan dan budaya lokal.¹⁰

Film menjadi media yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran, karena film mencerminkan dinamika kehidupan manusia serta mengandung nilai dan gagasan di dalamnya. Film juga merupakan media yang digunakan sebagai sarana edukasi kepada peserta didik guna menyampaikan gagasan dan nilai pendidikan, serta disajikan dalam struktur naratif dan sinematiknya. Selain itu, film juga menjadi alat komunikasi kepada peserta didik karena dianggap efektif untuk membangkitkan emosi dan perasaan. Film juga biasanya dipakai oleh guru untuk mendukung para peserta didik meningkatkan kemampuan dan latihan untuk mengembangkan materi dalam pembelajaran.¹¹ Dengan demikian, film menjadi media yang tepat untuk

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul Ajar Bahasa Indonesia SMA/SMK Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud, 2022.

¹¹ Ayesma Pamela, "Film Sejarah Sebagai Media Dalam Mengembangkan Literasi Di Era Digital" (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2020).

dijadikan pembelajaran dalam proses belajar siswa di sekolah.

Film dimanfaatkan sebagai media pada pembelajaran guna menyampaikan nilai-nilai pendidikan. Film juga sering menampilkan cerita kehidupan seperti film *Home Sweet Loan* yang baru tanyang 2024 yang dapat membuat penonton terlibat dalam alur cerita. Banyak sekali penikmat film yang terpengaruh oleh isi pada film baik itu cara berbicara maupun perilaku setelah menonton film tersebut.¹² Hal ini akan baik apabila pendidik mampu membentuk profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran guna agak dapat mempengaruhi peserta didiknya. Nilai-nilai pendidikan sangatlah penting karena dapat merubah sikap dan perilaku manusia, karena nilai tersebut sangat penting dan berguna di dalam kehidupan.

Film *Keluarga Cemara 2* merupakan film yang bertemakan perjuangan kehidupan keluarga dan pentingnya komunikasi antar anggota keluarga. Film ini memiliki alur cerita yaitu mengisahkan babak baru kehidupan keluarga abah dengan perjalanan hidup yang baru yaitu memulai kehidupan di desa, abah yang mulai disibukkan dengan pekerjaan dan emak yang fokus merawa agil adik baru mereka yang tengah dalam masa pertumbuhan. Dilain sisi Ara karakter anak pada film tersebut yang merupakan anak kedua merasa tersisih karena orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan. Ara

¹² Yeni Eenawati, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sastra : Problematika Pembinaan Karakter," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 11(1) (2018): 7–12.

yang masih anak-anak memiliki pemikiran di luar nalar orang dewasa yang membuat orang tuanya khawatir dengan tingkah anak mereka. Film keluarga cemara 2 juga memiliki nilai yaitu nilai kewirausahaan dan nilai tanggung jawab.

Film keluarga cemara 2 merupakan film yang dirilis pada tahun 2022 dan disutradarai oleh Ismail Basbeth. Film ini berhasil menarik perhatian penonton di hari penayangan dengan jumlah keseluruhan yaitu Tiga Ratus Ribu penonton. Film ini sangat cocok ditonton untuk semua kalangan terutama pada anak remaja. Cerita yang diangkat dalam film tersebut yaitu lanjutan perjuangan abah dan keluarganya di desa setelah musibah yang mereka alami sebelumnya yang diceritakan dalam film sebelumnya dengan judul Keluarga Cemara yang dirilis tahun 2019. Film keluarga cemara 2 ini berbeda dengan film keluarga cemara 1 karena pada film Keluarga Cemara tersebut menyajikan tentang nilai moral, sedangkan pada film Keluarga Cemara 2 ini menyajikan nilai-nilai pendidikan serta nilai tanggung jawab dan wirausaha.

Dalam Keluarga Cemara 2, tokoh Ara digambarkan sebagai anak yang cerdas, mandiri, dan penuh semangat. Sebagai anak kedua dalam keluarga cemara, Ara memiliki keberanian dan sering menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar, terutama ketika keluarga menghadapi tantangan. Karakter Ara sangat mudah dipahami oleh penonton muda, karena ia sedang berada dalam fase transisi antara masa kanak-kanak dan remaja, dengan segala perasaan dan dilema

yang datang bersamanya. Walaupun menghadapi berbagai kesulitan, Ara tetap berusaha menjadi sosok yang tegar untuk keluarganya. Nilai-nilai yang disajikan dalam film tersebut sangat penting agar para penonton terutama pada remaja dapat menepati janji, tanggung jawab, serta tolong menolong.

Film Keluarga Cemara 2 mendapatkan klasifikasi dari LSF (Lembaga Sensor Film) untuk penonton usia 13 tahun ke atas. Berdasarkan penilaian LSF, film ini masuk dalam kategori 13+, yang berarti cocok ditonton oleh penonton usia 13 tahun ke atas. Selain itu, film ini juga sangat cocok untuk anak SMK kelas IX karena mengangkat tema keluarga yang relevan dan bisa memberikan pelajaran berharga mengenai hubungan antar anggota keluarga dan nilai-nilai kehidupan. Film ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran drama di kelas XI SMK Islam Panca Hidayah.

Film Keluarga Cemara 2 digunakan pada pembelajaran drama kelas XI karena film ini mengangkat tema keluarga, perjuangan, dan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan kehidupan remaja. Hal ini memperkuat film ini dari segi cerita, karena mampu menggambarkan dinamika keluarga yang penuh tantangan namun tetap memiliki harapan dan kebersamaan. Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sudah sering digunakan film sebagai media pembelajaran, terutama pada pembelajaran drama. Contohnya, pada pembelajaran drama dan pengenalan struktur cerita, film seperti Dilan 1991 (2019) dan Bumi

Manusia (2019) sering digunakan. Kedua film ini memiliki makna yang mendalam tentang perjuangan cinta dan pergerakan sosial yang menjadi bahan diskusi dalam menganalisis tokoh, alur cerita, serta pesan moral.

Film digunakan dalam pembelajaran karena memberikan visualisasi yang memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam teks drama, serta membantu mereka lebih mudah menyerap pesan moral dan sosial yang terkandung dalam cerita. Film juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis, terutama dalam memahami karakter, konflik, dan tema yang ada dalam cerita, yang sangat relevan dengan kurikulum Bahasa Indonesia kelas XI. Dengan menggunakan film, siswa bisa lebih aktif dalam berdiskusi dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap karya sastra yang diangkat dalam bentuk film. Capaian Pembelajaran yang digunakan yaitu peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasikan gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini menggunakan film sebagai objek analisis, yang tidak hanya berfokus pada aspek sinematik, tetapi juga mengarah pada penerapan film dalam konteks pembelajaran drama.

B. Fokus Penelitian

1. Wujud profil pelajar Pancasila pada tokoh Ara dalam film Keluarga Cemara 2
2. Pemanfaatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada film Keluarga Cemara 2 dengan pembelajaran drama kelas XI

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan wujud profil pelajar Pancasila pada tokoh Ara dalam film keluarga cemara 2
2. Mendeskripsikan pemanfaatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada film Keluarga Cemara 2 dalam pembelajaran drama kelas XI

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disampaikan di atas, maka kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai profil pelajar Pancasila pada tokoh Ara film Keluarga Cemara 2 dan dapat bermanfaat sebagai kebutuhan para pendidik, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Hasil pada penelitian ini juga menjadi acuan dan sumber rujukan bagi penelitian berikutnya.¹³

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan pada nilai dari profil pelajar Pancasila

¹³ Bachtiar, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 8 Semarang."

pada tokoh Ara film Keluarga Cemara 2. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi serta inspirasi untuk pembaca serta dapat memberikan perubahan untuk pembaca.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang profil pelajar Pancasila pada tokoh Ara film Keluarga Cemara 2, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai sebuah kontribusi data untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pemilihan materi pembelajaran berupa film yang baik dan berkualitas, serta dapat memudahkan siswa memahami isi film tersebut.

E. Penegasan Istilah

1) Representasi

Representasi adalah cara suatu ide, objek, kelompok, atau peristiwa digambarkan atau diwakili melalui berbagai media, simbol, bahasa, dan bentuk ekspresi lainnya. Ini mencakup cara kita mempresentasikan dan menginterpretasikan dunia di sekitar kita, baik dalam konteks sosial, budaya, politik, maupun pribadi. Representasi bukan hanya tentang mencerminkan realitas yang ada, tetapi juga membentuk bagaimana kita memahami dan merespons realitas tersebut. Dalam masyarakat, representasi sering kali berperan dalam membangun atau mempengaruhi identitas

kelompok, membentuk norma-norma sosial, serta memperkuat atau menantang persepsi umum terhadap suatu objek atau isu.¹⁴

2) Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila yaitu wujud dari para peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat untuk menguasai kemampuan global dan memiliki sikap berdasarkan nilai-nilai Pancasila, dalam nilai-nilai tersebut memiliki enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

3) Pembelajaran Drama

Pada hakikatnya, pembelajaran drama merupakan salah satu bagian dari kurikulum Bahasa Indonesia yang berfokus pada pengajaran mengenai unsur-unsur drama, seperti plot, karakter, dialog, konflik, tema, serta teknik pentas drama.¹⁵ Guru memiliki peran yaitu sebagai pembimbing untuk membimbing peserta didik didalam lingkungan belajar mereka. Rangkaian pendidikan tingkat nasional yang tertulis dalam UUD nomor 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan yaitu proses interaksi yang terjadi pada pendidik, peserta didik, dan sumber belajar pada satu lingkungan pembelajaran.

¹⁴ Bachtiar, Muhammad Yusuf. "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 8 Semarang." Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2023.

¹⁵ Furchan, Arif. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: pustakan pelajar, 2015.

Proses pembelajaran memiliki hubungan edukasi didalamnya yaitu hubungan yang berfokus pada pencapaian tujuan . Proses tersebut berakar dari peran pendidik untuk membimbing kegiatan belajar pada peserta didik, proses tersebut menggunakan beberapa tahapan meliputi fase rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fasilitas yang diberikan dalam pembelajaran ini yaitu peserta didik mampu belajar dengan optimal pada lingkungan belajar. Hal ini menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif sesuai harapan pendidik dan mencapai tujuan pada pembelajaran.

4) Film

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dipotret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga dapat diartikan sebagai cerita yang terbentuk dari sebuah gambar hidup (lakon).¹⁶ Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki peran pada produksi ekonomi dalam Masyarakat dan memiliki pandangan dalam konteks hubungan dengan produk lainnya.

5) Penegasan istilah

Penegasan istilah merupakan teknik yang digunakan untuk memperjelas atau menekankan makna suatu istilah agar lebih mudah dipahami oleh

¹⁶ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: deepublish, 2020).

audiens atau pembaca. Biasanya, penegasan ini dilakukan dengan beberapa cara, seperti mendefinisikan istilah tersebut, menggunakan sinonim atau padanan kata yang lebih sederhana, memberikan contoh konkret, atau mengulang istilah dengan kalimat yang lebih mudah dipahami. Tujuan dari penegasan istilah adalah untuk menghindari kebingungannya dan memastikan bahwa pemahaman terhadap istilah atau konsep yang digunakan dalam teks atau percakapan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Teknik ini sangat berguna, terutama ketika menggunakan istilah yang kompleks atau teknis yang mungkin tidak familiar bagi audiens tertentu.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian berjudul "Representasi Profil Pelajar Pancasila pada Tokoh Ara Film Keluarga Cemara 2 dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Drama Kelas XI SMK Islam Panca Hidayah " adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman

¹⁷ M. Ilham, Erlita, dkk, "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah", (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2023)

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti) Bagian utama terdiri dari:
 - a. BAB 1 (Pendahuluan), berisi tentang konteks penelitian berupa latar belakang penelitian untuk melakukan penelitian dan alasan peneliti memilih atau merumuskan penelitian yang akan diteliti; fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan
 - b. BAB II (Kajian Pustaka) yang berisi terkait deskripsi/landasan teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian ini.
 - c. BAB III (Metode Penelitian) yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian
 - d. BAB IV paparan data dan hasil penelitian berisi tentang pemaparan data serta hasil penelitian.
 - e. BAB V hasil Analisis dan pembahasan, pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang ditemukan, dan bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, serta menunjukkan bagaimana penelitian dicapai.
 - f. BAB VI penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar rujukan dari referensi-referensi yang telah digunakan pada penelitian.